

Analisis Komunikasi Keluarga Berdasarkan Perspektif Anak Berhadapan Dengan Hukum (Studi Fenomenologi Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung)

Aracely Latisha Setiawan¹, Maulana Rezi Ramadhanai², Chairunnisa Widya P³

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia, arcellatisha@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia, rezimaaulana@telkomuniversity.ac.id

³ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia, chnisaw@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi keluarga berdasarkan perspektif Anak yang Berhadapan dengan Hukum di Lembaga Pembinaan Kelas II Bandung pada tahap pra-penempatan. Latar belakang penelitian mengidentifikasi masalah tingkat kriminalitas yang dilakukan oleh anak di Indonesia dan terutama di Kota Bandung. Teori yang digunakan adalah *Family Communication Pattern Theory* (FCPT) untuk memahami komunikasi keluarga berdasarkan perspektif Anak yang Berhadapan dengan Hukum. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi serta menggunakan wawancara sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi pada orientasi percakapan dan orientasi konformitas yaitu orientasi yang rendah dan orientasi yang tinggi yang melibatkan unsur-unsur dalam orientasi seperti diskusi, saling menghargai, dan kepedulian yang kurang. Tingkat orientasi akhirnya membentuk tingkat penerapan fungsi sosialisasi dan pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya komunikasi keluarga pada anak karena dapat membentuk perilaku yang anak lakukan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi yang penting dalam pendidikan dan juga pembangunan masyarakat yang lebih baik lagi.

Kata Kunci : Komunikasi Keluarga, Anak Berhadapan dengan Hukum, Kriminalitas.

I. PENDAHULUAN

Anak merupakan aset penting dan generasi penerus yang memiliki peran besar bagi masa depan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan mengarahkan anak sesuai dengan nilai dan norma sosial. Namun dalam praktiknya, proses komunikasi dan pembimbingan dalam keluarga seringkali tidak berjalan efektif, sehingga menyebabkan munculnya perilaku menyimpang pada anak. Hal ini menjadikan anak masuk dalam kategori Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH), yaitu anak yang terlibat dalam masalah hukum, baik sebagai pelaku, korban, maupun saksi tindak pidana, sebagaimana diatur dalam UU No. 11 Tahun 2012.

Anak yang terlibat dalam tindak kriminal umumnya berusia 12-18 tahun, dan bentuk kenakalannya meliputi pemukulan, penyalahgunaan narkoba, tawuran, hingga pencurian. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah kasus ABH di Indonesia cukup tinggi, termasuk di Kota Bandung yang bahkan mendapat julukan "Gotham City" karena tingginya tingkat kejahatan. Tahun 2022, tercatat 2.626 kasus kejahatan di Kota Bandung, tertinggi di Provinsi Jawa Barat.

Perilaku menyimpang yang dilakukan anak dapat disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya konsep diri, kontrol diri, kemampuan sosial, dan penyelesaian masalah anak. Sementara itu, faktor eksternal erat kaitannya dengan lingkungan terdekat anak, khususnya keluarga, termasuk pola asuh orang tua.

Di dalam keluarga, komunikasi berperan penting dalam membentuk kepribadian anak. Komunikasi interpersonal dan komunikasi keluarga menjadi media utama untuk menyampaikan nilai, norma, dan membangun kedekatan emosional antara anak dan orang tua. Komunikasi keluarga yang terbuka dan jujur dapat meningkatkan pemahaman, menyelesaikan konflik, serta membentuk karakter anak. Menurut teori Family Communication Pattern oleh Fitzpatrick & Koerner, ada dua orientasi dalam pola komunikasi keluarga:

- Orientasi percakapan, yang mendorong anak untuk bebas berkomunikasi dan menyampaikan pendapat.
- Orientasi konformitas, yang menekankan pada ketaatan anak terhadap nilai keluarga dan peran orang tua sebagai pemegang otoritas.

Selain peran keluarga, lembaga eksternal juga diperlukan untuk menangani anak yang sudah terlibat kasus hukum. Salah satunya adalah Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung, yang berfungsi memberikan pembinaan, pendidikan, keterampilan, bimbingan keagamaan, dan program reintegrasi sosial. Lembaga ini juga membantu anak memulihkan hubungan dengan keluarga dan masyarakat agar bisa kembali menjalani kehidupan normal.

Melihat kompleksitas permasalahan ABH, diperlukan kajian mendalam mengenai peran komunikasi keluarga dalam mencegah kriminalitas anak. Penelitian ini mengangkat judul “*Analisis Komunikasi Keluarga Berdasarkan Perspektif Anak Berhadapan dengan Hukum (Studi Fenomenologi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung)*” yang bertujuan untuk mengkaji bagaimana komunikasi dalam keluarga dapat mencegah dan menangani kenakalan anak, serta bagaimana lembaga luar berperan dalam memperbaiki hubungan antara anak dengan keluarga.

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang memungkinkan peneliti memahami pengalaman dan pola komunikasi yang terjadi secara mendalam antara anak dan keluarganya. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis, baik bagi kalangan akademisi maupun bagi keluarga dan pihak berwenang, dalam membangun komunikasi yang sehat dan mendukung perkembangan sosial serta psikologis anak.

II. TINJAUAN LITERATUR

Komunikasi interpersonal menurut Miller (dalam Anggraini, dkk, 2022) dalam definisi berdasarkan hubungan merupakan komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang memiliki hubungan yang jelas dan mantap. Salah satu contoh dari komunikasi interpersonal berdasarkan hubungan yaitu komunikasi yang terjadi antara ayah dengan anak. Dengan definisi berdasarkan hubungan, komunikasi interpersonal diperluas yang mencakup sekelompok kecil orang yang berjumlah 3-4 orang seperti anggota keluarga.

Komunikasi keluarga merupakan proses pertukaran informasi yang dilakukan secara verbal dan nonverbal antar anggota keluarga yang kemudian dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran pesan yang disampaikan secara verbal dan nonverbal untuk menciptakan saling pengertian agar terjalin rasa percaya, kejujuran, keterbukaan, dan keharmonisan dalam keluarga (Miller & Keitner dalam Cangara, 2023 : 17).

Dalam lingkup keluarga inti biasanya digunakan teori pola komunikasi keluarga atau *family communication patterns theory*. Menurut Fitzpatrick & Koerner (dalam Segrin & Flora, 2005:75) seiring berjalannya waktu keluarga membangun iklim yang relatif stabil sehingga dua orientasi komunikasi mendasar dapat berkontribusi bagi lingkungan. Selanjutnya Fitzpatrick & Koerner (dalam Segrin & Flora, 2005:76) memberi nama dua orientasi ini menjadi orientasi percakapan dan orientasi konformitas, dimana kedua orientasi ini biasanya diukur menggunakan instrumen pola komunikasi keluarga Fitzpatrick & Koerner tahun 2002 yang memiliki versi orang tua dan anak. Pola komunikasi keluarga membentuk perilaku komunikasi antara orang tua dengan anak.

Keluarga menurut UU No. 52 Tahun 2009 adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Selanjutnya keluarga menurut Burgess & Locke (dalam Nasution & Amal, 2022) adalah sekelompok orang yang terikat oleh perkawinan, darah atau adopsi, mendirikan suatu rumah tangga, berhubungan dan berkomunikasi satu dengan yang lain, dan dalam peran sosial diakui sebagai ayah, ibu, putra dan putri.

Keluarga menjadi tempat awal pendidikan karakter bagi anak. Dengan adanya pendidikan yang dimulai dari keluarga yang diberikan oleh orang tua pada anak, anak akan belajar kemampuan paling dasar seperti mengucap dan membaca yang nantinya akan berkembang pada pewarisan norma sosial seperti agama, etika dan moralitas. Fungsi sosialisasi dan pendidikan juga memiliki makna bahwa keluarga sebagai tempat untuk mengembangkan interaksi, tempat untuk belajar bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik dan sehat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anak dalam konteks keluarga merupakan tanggungan dari orang tua yang perlu untuk diurus dan dibesarkan dengan baik. Selanjutnya anak menurut UU No.23 Tahun 2002 yaitu seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun dan individu yang berhak mendapatkan perlindungan, pemenuhan hak-haknya dan juga memiliki tanggung jawab sesuai dengan usianya. Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang penting dalam membina anak mereka.

III.METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memiliki fokus pada fenomena sosial dan budaya menggunakan wawancara yang mendalam dan teknik analisis data kualitatif (Iba & Wardhana, 2023 : 19-20). Metode penelitian kualitatif juga digunakan untuk mendapatkan wawasan dalam penyusunan strategi dan pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan menggunakan analisis kritis yang melibatkan pengumpulan data/fakta yang ditemukan saat melakukan penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung serta pendalaman materi terkait pola komunikasi keluarga untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang anak yang berhadapan dengan hukum serta pola komunikasi dalam keluarga.

Dalam penelitian analisis komunikasi keluarga berdasarkan perspektif anak yang berhadapan dengan hukum di Tahap Pra-Penempatan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung, pengumpulan data menggunakan beberapa teknik. Beberapa teknik pengumpulan data kualitatif menurut Nanda (2024) akan digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dari topik yang diteliti, yaitu :

1. Data Primer

- Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara menjadi teknik yang utama dalam melakukan pengumpulan data. Dengan adanya wawancara, peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan anak yang berhadapan dengan hukum untuk memahami mereka serta pandangan mereka terkait komunikasi dalam keluarga.

- Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati objek yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti akan menerapkan teknik observasi non-partisipasi dimana peneliti akan menggunakan dokumentasi sebagai bukti(Nanda, 2024).

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Hasan (dalam Nursyafitri, 2022) adalah data yang diperoleh melalui sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal dan internet atau website yang relevan dengan topik penelitian.

IV.HASIL DAN PEMBAHASAN

Orientasi percakapan yang rendah (*Low Conversation Orientation*) dalam konteks komunikasi keluarga menggambarkan pola interaksi komunikasi yang minim atau kurang. Dalam kutipan yang diambil dari informan utama YA, informan utama AN, informan utama FA, informan utama OS, informan utama DD, informan utama DS, dan informan utama RS, anak menunjukkan dan mengatakan bahwa intensitas komunikasi sangat jarang dan kadang dilakukan akibat dari orang tua yang tidak lengkap, orang tua yang berpisah, serta orang tua yang sibuk, dari hal ini dapat diketahui bahwa orientasi percakapan dalam keluarga Anak yang Berhadapan dengan Hukum terbilang rendah. Selain itu, informan utama juga menyebutkan bahwa orang tua sering kali dan bahkan tidak pernah memahami komunikasi yang dilakukan antara anak dengan orang tua karena tidak ada *feedback* (timbal balik) seperti yang diharapkan oleh informan utama yang menjadi *highlight* bagi peneliti untuk mengetahui bahwa orientasi percakapan dalam keluarga Anak yang Berhadapan dengan Hukum cukup rendah. Dari kedua hal ini maka dapat disimpulkan bahwa unsur intensitas dan perhatian dalam orientasi percakapan tidak dapat berjalan dengan baik dalam komunikasi keluarga.

Orientasi percakapan yang tinggi (*High Conversation Orientation*) dalam konteks komunikasi keluarga menggambarkan pola interaksi komunikasi yang maksimal atau sering dilakukan. Dalam kutipan yang diambil dari informan utama RF, anak menunjukkan dan mengatakan bahwa intensitas komunikasi keluarga sering sekali dilakukan karena keluarga terbuka, memberikan dukungan serta sering melakukan diskusi antara anak dengan orang tua. Dari hal ini maka dapat diketahui bahwa orientasi percakapan berjalan dengan baik dalam keluarga. Hal ini

membuat anak merasa dekat dan dapat berkomunikasi dengan terbuka serta mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua dan keluarga.

Orientasi konformitas yang rendah (*Low Conformity Orientation*) dalam konteks komunikasi keluarga menggambarkan pola kepedulian dan penyelesaian masalah bersama keluarga yang minim atau kurang. Dalam kutipan yang diambil dari wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama YA, informan utama AN, informan utama FA, informan utama OS, informan utama DS, informan utama DD, dan informan utama RS, anak mengatakan dan menunjukkan bahwa orang tua kurang mengawasi kegiatan yang dilakukan anak dan kurang peduli jika anak terlibat dalam masalah, hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya aturan dalam keluarga dan keluarga membuat anak menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan orang tua. Dari kedua hal yang dikatakan oleh informan utama maka dapat diketahui bahwa orientasi konformitas dalam komunikasi keluarga memiliki tingkat yang rendah karena unsur kepedulian dan penyelesaian masalah tidak terbentuk dalam komunikasi keluarga.

Orientasi konformitas yang tinggi (*High Conformity Orientation*) dalam konteks komunikasi keluarga menggambarkan pola kepedulian dan penyelesaian masalah bersama keluarga yang tinggi. Dalam kutipan yang diambil dari wawancara yang dilakukan dengan informan utama RF, anak mengatakan dan menunjukkan bahwa orang tua memberikan rasa kepedulian yang tinggi dan juga orang tua membantu anak dengan memberikan solusi dan nasihat saat anak sedang dalam masalah. Dari hal ini dapat diketahui bahwa orientasi konformitas dalam keluarga berjalan dengan baik karena menjalankan unsur-unsur yang ada dalam orientasi konformitas.

Tinggi rendahnya tingkat penerapan fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga terbentuk dari tingkat orientasi percakapan dan konformitas dalam komunikasi keluarga dan juga ditunjukkan dalam wawancara yang dilakukan oleh informan kunci. Dalam wawancara yang dilakukan dengan informan utama YA, informan utama AN, informan utama FA, informan utama OS, informan utama DS, informan utama DD, dan informan utama RS menunjukkan bahwa penerapan fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam komunikasi keluarga rendah. Hal ini ditunjukkan dengan anak yang mengatakan bahwa anak tidak pernah diberitahu tentang pentingnya pergaulan serta pendidikan, anak cenderung diarahkan untuk bekerja setelah tamat SMA dan tidak diarahkan untuk melanjutkan pendidikan. Selain itu, anak juga mengatakan bahwa orang tua juga kurang dalam mensosialisasikan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Maka dari hal ini dapat diketahui bahwa fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam komunikasi keluarga yang tidak diterapkan dengan baik mampu menjadi salah satu penyebab terbentuknya tindakan menyimpang dan tindakan kriminalitas oleh anak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis wawancara dengan sebelas informan dan menggunakan *Family Communication Pattern Theory* (FCPT), orientasi percakapan (*Conversation Orientation*) dalam komunikasi keluarga berdasarkan perspektif Anak yang Berhadapan dengan Hukum di masa pra-penempatan di LPKA Kelas II Bandung yang menjadi salah satu faktor penting terbentuknya tindakan kriminal oleh anak, terdapat variasi dalam orientasi percakapan dalam komunikasi keluarga pada Anak yang Berhadapan dengan Hukum dimana hal ini mencerminkan pendekatan komunikasi yang berbeda. Orientasi percakapan rendah menunjukkan bahwa intensitas percakapan yang rendah serta kurang adanya diskusi dan saling menghargai dalam keluarga, sedangkan orientasi percakapan yang tinggi menunjukkan bahwa intensitas percakapan dalam keluarga tinggi dan dari hal ini diskusi dan rasa saling menghargai juga tinggi. Selanjutnya, orientasi konformitas (*Conformity Orientation*) dalam komunikasi keluarga berdasarkan perspektif Anak yang Berhadapan dengan Hukum juga berperan dalam pembentukan pola komunikasi yang mempengaruhi tindakan anak. Orientasi konformitas yang ditemukan juga beragam, dimana ditemukan orientasi konformitas yang rendah yang ditandai dengan kurangnya kepedulian antar anggota keluarga dan penyelesaian masalah secara mandiri. Selanjutnya, ditemukan tingkat orientasi konformitas yang tinggi yang ditandai dengan tingginya kepedulian antar anggota keluarga dan penyelesaian masalah secara bersama atau diskusi.

Penerapan fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam komunikasi keluarga terbentuk dari tingkat orientasi dan konformitas dalam komunikasi keluarga dan juga menjadi salah satu faktor penyebab anak melakukan tindakan kriminal. Penerapan fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam komunikasi keluarga berdasarkan perspektif Anak yang Berhadapan dengan Hukum juga ditemukan variasi, dimana ada keluarga yang melakukan fungsi sosialisasi dan pendidikan dengan baik dan juga ada yang tidak. Penerapan fungsi sosialisasi dan pendidikan yang rendah membuat anak kurang *aware* terhadap pendidikan dan kegiatan yang ia lakukan, namun penerapan fungsi sosialisasi dan pendidikan yang tinggi membuat anak lebih *aware* pada pendidikan dan kegiatan yang ia lakukan.

Dari segi akademis, saran yang dapat diberikan yaitu akademis dapat melakukan pemahaman dan pendalaman lebih lanjut tentang komunikasi keluarga dan tentunya *Family Communication Pattern Theory* (FCPT) untuk memahami lebih lanjut bagaimana dinamika komunikasi yang terbentuk dalam keluarga. Dari sudut pandang praktis, saran yang dapat diberikan yaitu memberikan *awarness* kepada keluarga untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang komunikasi dalam keluarga.

REFERENSI

- Aghni, M. (2024). 7 Software Analisis Data Kualitatif Terbaik Tahun 2024. Diambil dari : <https://educativa.id/2024/01/31/7-software-analisis-data-kualitatif-terbaik-tahun-2024/>. [Diakses pada 22 November 2024].
- Ariel. (2023). Menyingkap Makna 10 Definisi Komunikasi Menurut Para Ahli. Diambil dari : <https://www.kompasiana.com/arielrph9600/648d8b3f4addee2db60b70a2/menyingkap-makna-komunikasi-10-definisi-komunikasi-menurut-para-ahli> [Diakses pada 11 November 2024].
- Anggraini, C., dkk. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multi Disiplin Dehasen*. 1(3). 339-340.
- Ani, J., Lumanauw, B., & Tampenawas, J. (2021). Pengaruh Citra Merek, Promosi dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada *E-Commerce* Tokopedia di Kota Manado. *Jurnal EMBA*. 9(2). 667.
- Aryandani, R. (2024). Jerat Pidana Pasal Pelecehan Seksual dan Pembuktiannya. Diambil dari : <https://www.hukumonline.com/klinik/a/pidana-pasal-pelecehan-seksual-cl3746/>. [Diakses pada 3 Februari 2025].
- Astuti. (2011). Anak Berhadapan dengan Hukum Ditinjau dari Pola Asuhannya dalam Keluarga. *Jurnal Informasi*. 16(1). 2-3.
- Astuti, D. (2022). ABH dalam Sistem Peradilan Anak. Diambil dari : <https://www.ditjenpas.go.id/abh-dalam-sistem-peradilan-pidana-anak> [Diakses pada 10 November 2024].
- Astuti, W. (2023). Analisis Perubahan Gaya Kepemimpinan Atas Motivasi Kerja Karyawan di Klinik Miracle. Diakses dari : <http://repository.stei.ac.id/9269/>.
- Aswandy. (2020). Peran Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja di Desa Mariorittengnga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Institut Agama Islam Negeri Parepare. Diakses dari <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1987/1/15.3200.014.pdf>.
- Azkiya, B., & Putri, V. (2022). Studi Fenomenologi: Pengertian dan Fokus Penelitiannya. Diambil dari : <https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/16/140000769/studi-fenomenologi--pengertian-dan-fokus-penelitiannya-#:~:text=Editor&text=KOMPAS.com%20%2D%20Studi%20fenomenologi%20merupakan,Edmund%20Husserl%2C%20filsuf%20asal%20Jerman>. [Diakses pada 3 November 2024].
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2017). Penanaman dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga. Diambil dari : <https://www.orangtuahebat.id/wp-content/uploads/2022/11/Buku-8-Fungsi-Keluarga.pdf>. [Diakses pada 26 Oktober 2024].
- Badan Pembinaan Hukum Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2012. Diambil dari : <https://bphn.go.id/data/documents/12uu011.pdf>. [Diakses pada 10 November 2024].
- Badan Pusat Statistik. (2022). Jumlah Kejahatan yang Dilakukan Anak-Anak (Usia 18 Tahun ke Bawah) 2020-2021. Diambil dari : <https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDKxIzI=/jenis-kejahatan-yang-dilakukan-anak-anak-usia-18-tahun-ke-bawah-.html> [Diakses pada 10 November 2024].
- Badan Pusat Statistik. (2022). Jumlah Penduduk, *Crime Total* dan *Crime Rate* Berdasarkan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2022. Diambil dari : <https://sukabumikota.bps.go.id/id/statistics-table/1/NDMzIzE=/jumlah-penduduk-crime-total-dan-crime-rate-berdasarkan-kabupaten-kota-provinsi-jawa-barat-tahun-2022.html> [Diakses pada 18 Oktober 2024].
- Batubara, A., & Salminawati. (2022). Pengertian Ontologi dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Journal of Social Research*. 1(4). 241.
- Cangara, Hafied. (2023). *Komunikasi Keluarga (Family Communication)*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Devito, J. A. (2013). *The Interpersonal Communication Book*. London : Pearson Education.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. Matriksi RUU Ketahanan Keluarga. Diambil dari : <https://berkas.dpr.go.id/akd/dokumen/BALEG-RJ-20201118-023930-2540.pdf>. [Diakses pada 20 Oktober 2024].

- Elvira, H. (2017). *Proses Pengungkapan Diri Kaum Homoseksual Komunitas Arus Pelangi Jakarta dalam Membentuk Hubungan Sesama Jenis*. Institut Kwik Kian Gie. Diakses dari <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/2259/>.
- Fadli, R. (2023). Ini Penyebab Kenakalan Remaja Zaman Sekarang dan Cara Mengatasinya. Diambil dari : <https://www.halodoc.com/artikel/ini-penyebab-kenakalan-remaja-zaman-sekarang-dan-cara-mengatasinya> [Diakses pada 18 Oktober 2024].
- Fikri, M., Azhar, A., & Rozi, F. (2022). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Mereduksi Penyimpangan Sosial di Desa Bandar Khalipah. *Jurnal Ilmu Sosial*. 1(12). 1055-1058.
- Galvin, K., Braithwaite, D., Schroot, P., & Bylund, C. (2015). *Family Communication Cohesion and Change*. London : Routledge.
- Gaspar, N., dkk. (2023). Efektivitas Pelayanan Publik Berbasis Aplikasi Bitung Digital City (DC) Kecamatan Madidir Kota Bitung. *Jurnal Governance*. 3(1). 3.
- Ginting, C., & Aprianti, A. (2022). Komunikasi Keluarga Orang Tua Tunggal Mengenai Pendidikan Seksual Remaja Laki-Laki. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*. 7(10).
- Ginting, P., & Santoso, M. (2019). Perubahan Perilaku Anak Berhadapan dengan Hukum. *Social Work Journal*. 9(1). 87.
- Hardiningrum. (2021). Pentingnya Komunikasi yang Baik pada Anak. Diambil dari : <https://unusa.ac.id/2021/01/01/pentingnya-komunikasi-yang-baik-pada-anak/> [Diakses pada 11 November 2024].
- Helaluddin. (2018). Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif. Diambil dari : https://www.researchgate.net/publication/323600431_Mengenal_Lebih_Dekat_dengan_Pendekatan_Fenomenologi_Sebuah_Penelitian_Kualitatif [Diakses pada 20 Oktober 2024].
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode Penelitian*. Purbalingga : Eureka Media Aksara.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Irvanti, S. (2015). *Asuhan Keperawatan Keluarga yang Menderita Tuberculosis Paru pada Anak dengan Masalah Utama Ketidakseimbangan Nutrisi : Kurang dari Kebutuhan Tubuh di Puskesmas Tambak Wedi Surabaya*. Universitas Muhammadiyah Surabaya. Diakses dari https://repository.um-surabaya.ac.id/614/3/BAB_2.pdf.
- Jayanti, D. (2023). Jerat Pasal Kecelakaan karena Mabuk Saat Berkendara. Diambil dari : <https://www.hukumonline.com/klinik/a/jerat-pasal-kecelakaan-karena-mabuk-saat-berkendara-lt5215d2e60c211/>. [Diakses pada 3 Februari 2025].
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Arti Anak. Diambil dari : <https://kbbi.web.id/anak>. [Diakses pada 25 Oktober 2024].
- Kanwil Kemenkumham Jabar. Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung. Diambil dari : <https://sipandi.lpkabandung.com/>. [Diakses pada 9 Oktober 2024].
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Kategori Usia Remaja. Diambil dari : <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/remaja>. [Diakses pada 23 Oktober 2024].
- Kojongian, M., dkk. (2022). Efektivitas dan Efisienisme Bauran Pemasaran pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa dalam Menghadapi New Normal. *Jurnal EMDA*. 10(4). 1970.
- Kusuma, P. (2022). Kenakalan Remaja : Pengertian dan Contoh, Yuk Sama-Sama Mencegahnya. Diambil dari : <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6482270/kenakalan-remaja-pengertian-dan-contoh-yuk-sama-sama-mencegahnya#:~:text=Pada%20umumnya%2C%20kenakalan%20remaja%20ditandai,yang%20terjadi%20di%20dalam%20masyarakat>. [Diakses pada 20 Oktober 2024].
- Lawita, V. M. (2021). *Pola Komunikasi dan Makna Ritual Tradisi Sembahyang Cheng Beng (Studi Etnografi Komunikasi Etnis Tionghoa Cina Benteng)*. Universitas Multimedia Nusantara. Diakses dari <https://kc.umn.ac.id/id/eprint/16388/>.
- Martha, L., & Permanasari, M. (2022). Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana*. 28(1). 6.
- Mekarisce, A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 12(3). 147-150.
- Nanda, S. (2024). Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Jenis, & Contoh. Diambil dari : <https://www.brainacademy.id/blog/metode-penelitian-kualitatif>. [Diakses pada 3 November 2024].

- Nashrullah, M., dkk. (2023). *Metode Pendidikan Penelitian*. Sidoarjo : Umsida Press.
- Nasution, R., & Amal, B. (2022). Dampak Lopo Kopi terhadap Peran Kepala Keluarga (Perspektif Robert King Merton di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Antropologi Sumatera*. 20(1). 8.
- Nursyafitri, G. (2022). Pengertian Data Sekunder Menurut Beberapa Ahli. Diambil dari : <https://dqqlab.id/pengertian-data-sekunder-menurut-beberapa-ahli>. [Diakses pada 22 November 2024].
- Olivia, M. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata dalam Mengambil Certified Public Accountant*. Universitas Katolik Soegijapranata. Diakses dari : https://repository.unika.ac.id/28314/4/17.M1.0051MECHTILDIS%20OLIVIA_BAB%20III_a.pdf.
- Prawita, D., & Agusta, R. (2024). Analisis Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Remaja Laki-Laki Akibat Perceraian di Kabupaten Sleman. *Jurnal Komunikasi dan Bahasa (Nivedana)*. 5(2). 148-152.
- Priyanto, M., & Sudrartono, T. (2021). Pengaruh Harga terhadap Keputusan Pembelian Ulang Aksesoris Pakaian di Toko Mingka Bandung. *Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. 2(1). 60
- Putri, H., Muhammad, A., & Tando, C. (2022). Analisis Faktor dan Penyebab Anak Dibawah Umur Terjerat Hukum di Bapas Kelas I Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(6). 5863-5864.
- Putro, K. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi : Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. 17(1). 26.
- Ratnasari, A. (2007). Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Bermedia Internet terhadap Persahabatan Mahasiswa di Dunia Maya. *Jurnal Mediator*, 8(1). 172.
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Makalh, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*. 14(1). 67
- Rimporok, P. (2015). Intensitas Komunikasi dalam Keluarga untuk Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Acta Diurma*. 4(1).
- Rusandi., & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Education and Islamic Studies*. 2(1). 2-3.
- Ruskarini, R. (2017). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs An-Nur Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Riau. Diakses dari <https://repository.uir.ac.id/2248/>.
- Segrin, C., & Flora, J. (2005). *Family Communication*. London : Lawrence Erlbaum Associates.
- Sendjaja. (2019). Komunikasi Antarpribadi. Diambil dari : <https://bahan-ajar.esaunggul.ac.id/kmi207/wp-content/uploads/sites/1445/2019/12/8.-Teori-Komunikasi-Antar-Pribadi.ppt> [Diakses pada 25 Oktober 2024].
- Setiawan., & Sunusi. (2015). Pengembangan Model Alternatif Menangani Anak yang Berhadapan dengan Hukum Berbasis Masyarakat di Kelurahan Cipinang Besar Utara, Jakarta Timur. *Jurnal Sosio Konsepsia*. 4(3). 143-144.
- Sobur, A. (2013). *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Solichin, M. (2021). *Paradigma Konstruktivisme dalam Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan : Duta Media Publishing.
- Surya, P. (2016). *Hubungan Intensitas Iklan dengan Perilaku Merokok pada Remaja*. Universitas Medan Area. Diakses dari https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/1508/5/118600270_FILES.pdf.
- Suseno., & Nadzib. (2023). Tawuran Termasuk Kejahatan, Pelaku Bisa Dihukum Hingga Empat Tahun Penjara. Diambil dari : <https://news.espos.id/tawuran-termasuk-kejahatan-pelaku-bisa-dihukum-hingga-empat-tahun-penjara-1648542>. [Diakses pada 3 Februari 2025].
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(1). 2898-2900.
- Yoanita, D. (2022). Pola Komunikasi Keluarga di Mata Generasi Z. *Jurnal Scriptura*. 12(1). 35.
- Yuniar, N. (2023). Mengenal Apa Itu Gotham City, Julukan Kota Bandung gegara Marak Aksi Kriminal seperti di Film Batman. Diambil dari : <https://gorontalo.tribunnews.com/2023/01/18/mengenal-apa-itu-gotham-city-julukan-kota-bandung-gegara-marak-aksi-kriminal-seperti-di-film-batman> [Diakses pada 18 Oktober 2024].

